

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

¹Ratna Wulandari, ²Ana Fitriani, ³Nurhidayatullah Dahlan

¹Bimbingan dan Konseling islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Bimbingan dan Konseling islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Bimbingan dan Konseling, STKIP Andi Matappa, Indonesia

Correspondence:email.¹ratnawulandari@unismuh.ac.id,

Abstrack: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu dan Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator guru BK, guru BK, waka kesiswaan, guru mata pelajaran dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pelaksanan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu sudah berjalan dengan baik karena hal ini dilihat dari segi waktu pelaksanaannya yang dilakukan saat siswa mengalami permasalahan langsung ada tindak lanjut dari guru BK, teknik yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa mengingat bahwa setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga penangannya pun berbeda, fasilitas yang diperlukan sudah memenuhi kebutuhan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, serta guru BK yang sudah memiliki sertifikasi dan sesuai dengan kualifikasi pendidikan BK.

Kata kunci: Layanan Bimbingan dan konseling, Kenakalan remaja

Abstract: The purpose of this study was to find out how the implementation of counseling services in tackling juvenile delinquency at Junior High School 1 Bua Ponrang Luwu Regency and what factors influence the implementation of the guidance counseling service program in tackling juvenile delinquency at Junior High School 1 Bua Ponrang Luwu Regency. This research is a descriptive study using a qualitative approach . The informants in this study were school principals, counseling teacher coordinators, counseling teachers, deputy student affairs teachers, subject teachers and students. The results showed that: the implementation of guidance and counseling services at Junior High School 1 Bua Ponrang Luwu Regency has been going well because this is seen from the point of view of the implementation time which is carried out when students experience immediate problems there is follow-up from the counseling teacher, the technique used is in accordance with the needs of students considering that every students have different characteristics so that the handling is also different, the necessary facilities have met the needs of implementing guidance and counseling services, as well as counseling teachers who already have certification and are in accordance with counseling educational qualifications.

Keywords: Guidance and Counseling Services, Juvenile Delinquency

PENDAHULUAN

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah dari tingkat satuan pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi dewasa ini semakin dibutuhkan. Seiring pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai persoalan semakin muncul dengan segala kompleksnya. Dunia pendidikan tampaknya belum sepenuhnya mampu menjawab berbagai persoalan akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, indikasinya adalah munculnya berbagai penyimpangan perilaku di kalangan remaja yang sepatutnya tidak dilakukan oleh seseorang atau yang disebut seorang yang terdidik. Selain itu potensi bakat minat siswa sebagai individu belum tersalurkan secara optimal melalui proses pendidikan dan pembelajaran didalam kelas.

Untuk berusaha memecahkan persoalan di atas maka di sekolah harus memberikan pelayanan bimbingan dan konseling untuk para siswanya guna meminimalisir berbagai penyimpangan dari peserta didik. Optimalnya pelayanan bimbingan dan konseling, di sekolah dan madrasah perlu dilakukan sehingga pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah maupun madrasah benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, madrasah yang bersangkutan.

Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah perlu didukung oleh sumber daya manusia (guru bimbingan dan konseling) yang memadai. Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan atau masalah yang silih berganti. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain (Dewa Ketut, 2010).

Manusia adalah sasaran pendidikan, pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiannya peserta didik merupakan pribadi yang sedang berada dalam proses berkembang kematangan. Masing-masing peserta didik memiliki karakteristik pribadi yang unik. Dalam arti terdapat perbedaan individual di antara mereka, seperti menyangkut aspek kecerdasan,

emosi, sosialibilitas, sikap, kebiasaan, dan kemampuan penyesuaian diri. Dalam dunia pendidikan, peserta didik pun tidak jarang mengalami masalah-masalah, sehingga tidak jarang dari peserta didik yang menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat.

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini di kalangan remaja khususnya anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Seiring dengan pesatnya perkembangan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan selain membawa dampak yang positif bagi mereka, ternyata juga membawa dampak negatif. Canggihnya alat-alat komunikasi menyuguhkan tawaran-tawaran yang menggurikan bagi anaka-anak seusia mereka. Hal ini dapat dilihat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pergaulan hidup remaja belakangan ini. Kenakalan remaja yang makin meningkat menjadikan orang tua, pihak sekolah dan masyarakat semakin khawatir dengan anak-anak dan anak didik mereka. Kasus pelecehan seksual, video porno, bolos sekolah dan makin marak terjadi. Di sekolah misalnya kasus-kasus tersebut tidak kalah heboh melanda para siswa.

Persoalan siswa yang bermasalah di sekolah adalah rangkaian dari mata rantai permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi di rumah. Sekolah sebagai tempat kedua adanya interaksi dan aktivitas-aktivitas yang melibatkan remaja usia sebaya membuat arus pergaulan yang akrab cepat terbentuk. Keakraban inilah yang nantinya justru akan menjadikan mereka bermasalah atau tidak, bergantung pada bentuk interaksi dan aktivitas yang mereka jalani disekolah yang biasanya akan berkembang diluar sekolah.

Kaitan antara konsep administrasi dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling adalah rangkaian dari berbagai komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya (sebagai suatu sistem) dengan memiliki asas-asas atas hubungan antara komponen dan juga memiliki prosedur dan teknik dalam berhubungan antara satu dengan lainnya. Misalnya dalam kaitan proses pemberian layanan informasi dan layanan konseling perorangan atau layanan lainnya memerlukan asas, memiliki prosedur dan teknik tertentu dalam suatu sistem. Admad (2010).

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan

bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Ada sejumlah layanan dalam bimbingan dan konseling disekolah di antaranya sebagai berikut oleh Sutirna (2013): (a). Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang data memberi pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan yang baru ini; (b). Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidik dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat; (c). Layanan penempatan penyaluran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran tempat (misalnya penempatan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kondisi pribadi; (d) Layanan bimbingan belajar (pembelajaran) yaitu layanan konseling yang meningkatkan proses peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian; (e). Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya; (f). Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun secara pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan; (g). Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk

pembahasan dan pengetasan permasalahan yang di alamnya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok. Pelayanan konseling kelompok merupakan pelayanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok

Kenakalan remaja Menurut Kartono (2014) (*Jurvenil deliquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan hukum dalam masyarakat yang dilakukan usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Saat ini hampir tidak terhitung berapa jumlah remaja yang melakukan hal-hal negatif. Mereka bukanlah anak kecil yang tidak mengerti apa-apa tetapi juga bukan orang dewasa yang bisa degan mudah akan membedakan hal mana yang baik dan mana yang berakibat buruk.

Kenakalan remaja adalah perilaku remaja melanggar status, di mana suatu waktu nilai dan norma itu dilanggar maka terjadilah kenakalan remaja, kasus kenakalan remaja sering terjadi pada remaja atau yang biasa lebih dikenal dengan ABG (Anak Baru Gede), di mana para remaja masih sangat labil dalam mengendalikan emosi tanpa pikir panjang mereka akan melakukan tindakan menyimpang. Sudarsono (2004)

Kenakalan remaja sebagai suatu keadaan yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial disebabkan menyentuh beberapa hal. Ada masalah kenakalan remaja yang menyentuh masalah material atau kebendaan dan ada pula kenakalan remaja yang meytentuh dalam hal psikologi, seperti: tercemarnya nama baik seseorang, harga diri, martabat seseorang dan ada pula kenakalan dalam kehidupan sosial, melanggar norma-norma sosial dan adat yang berlaku, kebiasaan masyarakat dan hukum yang berlaku. Menurut beberapa ahli dalam psikologi dan kriminologi bahwasannya ciri-ciri remaja yang dikatakan nakal adalah sebagai berikut: Menurut Adler ciri-ciri kenakalan remaja adalah (Aat Syafaat, 2008): (1) Kebut-kebutan dijalan yang mengganggu keamananlalulintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain; (2) Perilaku ugal-ugalan, berandalan, mengacaukan ketentrman masyarakat sekitar; (3) Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga terkadang membawa korban jiwa; (4) Membolos sekolah lalu, dan bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil: (5)

Kriminalitas anak remaja dan adolesons seperti: memeras, mencuri, mengancam dan intimidasi

METODE

Metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti. Fuchan (2007) Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian kuantitatif, teori yang digunakan harus sudah jelas, karena teori disini akan berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian. Oleh karena itu landasan teori dalam proposal penelitian kuantitatif harus sudah jelas teori apa yang akan dipakai. Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Sugiyono (2016)

Adapun penelitian kualitatif yang penulis gunakan ialah *field research* atau peneliti lapangan, yaitu penulis mendapatkan data melalui observasi langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berusaha mengkaji, menguraikan dan mendeskripsikan data-data tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu yang disajikan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan, mendeskripsikan atau menjelaskan objek, peristiwa maupun kejadian yang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remajadi SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu.

Sukardi (2007)

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan berdasarkan tiga prosedur dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu: (a) Reduksi data (*data reduction*), yaitu suatu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan yang melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat praktis dan membuat memo; (b). Penyajian Data (*data display*), yaitu sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; (c) Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan (*concluding drawing/verification*), yaitu makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekokohnya yaitu merupakan validitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memfasilitasi perkembangan konseli agar mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling tidak serta merta mengambil keputusan, akan tetapi siswa secara mandiri dan berpikir kritis mengambil keputusan dalam menghadapi masalah yang dihadapinya sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berdampak positif bagi siswa.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Simon Sulaiman selaku koordinator bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Bua Ponrang kabupaten Luwu

mengatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk beberapa layanan terdapat jadwal yang telah ditetapkan serta dilaksanakan oleh tiap guru bimbingan dan konseling, akan tetapi bagi siswa yang memiliki masalah tidak dapat ditentukan waktunya, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, terkadang dengan langsung memanggil siswa yang bersangkutan agar bisa diketahui penyebab masalah serta solusi yang dapat berikan agar masalahnya dapat terselesaikan.

Hal di atas sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022, guru bimbingan dan konseling mengontrol keadaan siswa apakah ada yang melanggar tata tertib dan lain sebagainya. Salah satunya adalah ketika ada siswa yang terlambat upacara maka siswa yang terlambat tersebut dipisahkan dengan barisan, kemudian setelah upacara bendera selesai siswa yang terlambat diminta untuk memungut sampah lalu kemudian diberikan nasehat agar tidak terlambat.

Adapun bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Bua Ponrang kabupaten Luwu berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhaeni Am selaku kepala sekolah yakni membolos, berkelahi, serta yang baru-baru terjadi adalah hamil di luar nikah. Selain itu menurut wakasek kesiswaan, Nariah mengatakan kenakalan remaja yang sering siswa lakukan adalah terlambat datang ke sekolah, berkelahi, memalak teman, bullying, merokok adalah bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa.

Lalu menurut Hamrun selaku wakasek sarana dan prasarana siswa sering kali. Sedangkan Hamrun selaku guru mata pelajaran siswa terkadang berbicara kurang sopan dengan guru-guru, serta mengejek-ejek teman yang pada akhirnya mereka berkelahi. Sedangkan Sunarti selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan siswa sering membolos ketika pelajaran sedang berlangsung, datang terlambat, memalak teman, hingga berkelahi, serta merokok.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan para informan, hasil analisis observasi dan hasil analisis dokumen maka dapat disimpulkan tentang bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Bua Ponrang kabupaten Luwu yaitu pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah, pelanggaran terhadap kegiatan belajar mengajar, pelanggaran terhadap ketentraman sekolah, dan pelanggaran terhadap etika pergaulan dengan warga sekolah.

Kenalan remaja di atas disebabkan oleh beberapa hal sesuai dengan hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, serta siswa yang melakukan tindakan kenakalan di sekolah. Seperti dijelaskan oleh Nariah selaku wakasek kesiswaan mengatakan siswa merasa dirinya bebas melakukan apa saja karena tidak adanya pantauan dari orang tua, sejalan dengan itu Sunarti guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Bua Ponrang mengatakan bahwa rata-rata siswa yang bermasalah adalah siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dikarenakan orang tuanya telah bercerai, ayah atau ibunya telah meninggal sehingga dirawat oleh keluarganya yang lain. Lalu menurut salah satu siswa yang melakukan kenakalan, yakni FA mengatakan dirinya tidak mendapatkan perhatian oleh orang tuanya karena telah bercerai, sehingga dia sering merasa ketika berkelahi dia tidak perlu merasa takut dimarahi oleh orang tuanya, selain itu FA juga kerap membolos karena merasa tidak memiliki semangat untuk belajar.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Bua Ponrang kabupaten Luwu disebabkan atau ditimbulkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal pada diri siswa itu sendiri yakni rendahnya motivasi belajar, sedangkan faktor eksternalnya adalah kurangnya perhatian dari keluarga.

Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu yaitu: tindakan preventif (pencegahan) dengan cara pemberian layanan klasikal dengan pemberian informasi kepada siswa yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tindakan represif (pemberian sanksi) dengan cara memberikan sanksi kepada siswa yang bermasalah sesuai dengan aturan yang berlaku dengan memberikan surat peringatan, pemanggilan orang tua, dan pemindahan. Tindakan kuratif (penanggulangan) yaitu kerjasama dengan orang tua, wali kelas, waka kesiswaan, BK dan pihak-pihak yang terkait, dan dilakukan pendekatan kepada siswa, dicari titik masalah dan solusi yang berasal atas kesadaran pribadi siswa.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Bua Ponrang menurut Nurhaeni selaku kepala sekolah adalah memberikan dukungan yang penuh demi menanggulangi kenakalan remaja sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan menurut Simon Sulaiman selaku koordinator bimbingan dan konseling mengatakan kerja sama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, serta kerja sama dengan guru merupakan pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Berkaitan dengan faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling wakasek kesiswaan SMP Negeri 1 Bua Ponrang kabupaten Luwu, Nariah mengatakan kurangnya komunikasi siswa dengan orang tua menyebabkan orang tua siswa atau keluarga kadang tidak peduli ketika siswa tersebut bermasalah. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Sunarti selaku guru bimbingan dan konseling,

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu maka dapat disimpulkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling telah dilaksanakan dengan baik dengan didukung oleh jumlah guru bimbingan dan konseling yang sesuai dengan rasio jumlah siswa, ketersediaan fasilitas pelaksanaan bimbingan dan konseling, serta kerja sama yang baik dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, serta guru mata pelajaran. Adapun penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah kurang komunikasi orang tua atau keluarga dengan siswa sehingga kadang tidak peduli ketika siswa tersebut bermasalah.

Adapun saran bagi pihak terkait yakni bagi Kepala SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu agar lebih lagi memaksimal dalam memberikan fasilitas khususnya untuk ruangan yang sesuai dengan standard dalam hal bimbingan maupun konseling. Bagi guru BK, perlu adanya pendataan yang lebih rinci mengenai kenakalan remaja yang terjadi di SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu, memberikan bimbingan yang lebih intensif terhadap siswa yang mengalami kasus/kenakalan serta aktif memberi informasi

kepada orang tua atau keluarga. Bagi orang tua siswa ataupun keluarga, hendaknya menjalin kerja sama yang baik melalui komunikasi yang intensif kepada pihak sekolah dan guru termasuk guru bimbingan dan konseling.

DAFTAR RUJUKAN

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih. (2008). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad.
- Adhmad. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : PT Rosda karya.
- Dewa ketut sukardi. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Fuchan Arif. (2007). *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Yogyakarta :Pustaka pelajar.
- Kartono, Kartini. (2014). *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali Press
- Sudarsono. (2004). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Akasara
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling (Pendidikan Formal, non Formal)*. Bandung: Andi Offset.